

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mendidik dan membangun peserta didik untuk menjadi generasi yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia dan bisa dikatakan pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan individu. Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Sekolah juga sebagai suatu tempat untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi anak didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Sekolah diharapkan dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh menjadi manusia-manusia dengan segala bentuk harapan dan cita-citanya.

Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yakni informal, formal, dan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan memiliki kualitas yang baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dari masa ke masa selalu ada perubahan. Banyak perubahan yang terjadi dari zaman dahulu hingga zaman sekarang mulai dari cara belajar, penggunaan sumber belajar, dan m<sup>1</sup> pendidikan. Dalam perkembangannya, pendidikan di

sekolah telah mengalami beberapa perubahan kurikulum. Sejarah mencatat bahwa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 yang selanjutnya mengalami pembaruan-pembaruan mengikuti perkembangan dunia pendidikan sampai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Karena faktor perkembangan zaman yang semakin modern, kurikulum tersebut kemudian diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), dan selanjutnya saat ini mulai lagi diterapkan kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan istilah K13 di beberapa sekolah. Dalam perkembangannya kini mulai lagi dilakukan penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia. Selama proses pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain hanya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, rancangan pembelajaran yang ada di sekolah.

Istilah karakter berkaitan sejajar istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Karakter mengandung makna berupa sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Lebih lengkap lagi, karakter adalah nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik baik sebagai warga negara. Pendidikan Karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi

besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga dari bergai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha, serta media teknologi.

Penyelenggaraan pembelajaran berbasis pendidikan karakter di sekolah tentunya dibutuhkan persiapan yang matang agar penyelenggaraannya di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan sistem pendidikan berbasis karakter sangat diharapkan. Sekolah perlu membenahi terlebih dahulu semua aspek yang diperlukan sebelum menerapkan program pendidikan berbasis karakter. Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam proses pencapaian tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah perlu mengelola semua sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Sumber daya manusia yang berupa unsur ketenagaan di lingkungan sekolah mencakup tenaga edukatif dan tenaga nonedukatif. Tenaga edukatif mencakup guru-guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Tenaga non edukatif mencakup tenaga administratif (misalnya petugas tata usaha), tenaga laboran, pustakawan, petugas kebersihan, dan petugas keamanan. Berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia tersebut, kepala sekolah memiliki tugas memimpin dan mengelola guru maupun staf lainnya untuk bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam proses pencapaian tujuan program pendidikan karakter di sekolah. Hal ini bisa terlihat dari peran dan tugas yang diembannya yaitu sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan sebagai motivator dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Salah satu tugas seorang kepala

sekolah atas pertimbangan kelompok ataupun secara individu kepala sekolah itu sendiri adalah pengambilan keputusan, kepala sekolah harus menjalankan fungsinya sebagai pimpinan dan pengelola pendidikan (Depdikbud, 1999).

SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Provinsi Gorontalo yang saat ini telah menerapkan sistem pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo telah melaksanakan program pembelajaran di sekolah dengan sistem pendidikan karakter dan antusiasme siswa dan guru terhadap program pembelajaran tersebut disambut dengan baik. Motivasi siswa dalam mengikuti sistem pembelajaran pendidikan karakter sama dengan motivasi mereka sebelum penerapan pembelajaran pendidikan karakter. Selain itu, guru mulai berbenah untuk lebih siap lagi menyiapkan segala sesuatunya dengan baik mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran dan hal-hal yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan sistem pendidikan karakter. Secara administratif, sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk menjalankan program *full day school*. Akan tetapi dalam sebuah program, tidak hanya memerlukan sarana dan prasarana, namun juga membutuhkan komponen pendidikan yang lain seperti dukungan masyarakat, kesesuaian kurikulum, aspek keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan program *full day school*. Peneliti melihat pada aspek aspek tersebut masih kurang dan belum nampak. Demikian halnya ditinjau dari segi penggunaan teknologi, kemudian situasi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar siswa terutama masyarakat. Ketiga hal tersebut masih kurang memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program *full day school* di sekolah. sehingga, masih ada kekurangan mengenai kesiapan sekolah dalam melaksanakan program *full day school* di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

Terkait dengan masalah kesiapan sekolah dalam menerapkan sistem pendidikan karakter, tentunya diperlukan penyesuaian dan persiapan yang lebih baik agar sekolah dapat menyelenggarakan program pembelajaran pendidikan karakter. Untuk itu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah diharapkan memiliki sikap dan keterampilan yang baik untuk menggerakkan dan melibatkan guru, siswa, dan stakeholder sekolah dalam program pembelajaran pendidikan karakter. Dalam hal ini, kepala sekolah harus selalu bersikap proaktif dalam kepemimpinannya dan didukung secara penuh oleh guru, siswa, dan stakeholder sekolah.

Pada era globalisasi ini, sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman sehingga program pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah berhasil dengan baik. Adanya program pembelajaran pendidikan karakter di sekolah tentunya didukung dengan adanya otonomi pendidikan melalui program Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Management*). Dengan program pendidikan karakter, pihak sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Adanya manajerial yang baik dan dukungan berupa kesiapan dari berbagai aspek tentunya akan menjadikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih efektif. Tanpa adanya kesiapan yang baik dari berbagai aspek, maka sekolah tidak akan dapat melaksanakan program pendidikan karakter. Terkait dengan permasalahan yang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kekuatan dan peluang (SO) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo?

2. Bagaimana hasil analisis kelemahan dan peluang (WO) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana hasil analisis kekuatan dan tantangan (ST) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo?
4. Bagaimana hasil analisis kelemahan dan tantangan (WT) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui antara lain:

1. Kekuatan dan peluang (SO) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Kelemahan dan peluang (WO) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo.
3. Kekuatan dan tantangan (ST) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo.
4. Kelemahan dan tantangan (WT) dalam pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian dan menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas terkait dengan pengelolaan program pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pengelolaan program pendidikan karakter bagi praktisi pendidikan sehingga pelaksanaan menjadi lebih maksimal.